

JURNAL
ANALISIS KOREOGRAFI
TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR DI KOTA MAGELANG

SKRIPSI PENGKAJIAN TARI
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Tari



Oleh:

Lilo Liorenza

1711700011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021

JURNAL
ANALISIS KOREOGRAFI
TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR DI KOTA MAGELANG

SKRIPSI PENGKAJIAN TARI
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Seni Tari



Oleh:

Lilo Liorenza

1711700011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021

**ANALISIS KOREOGRAFI
TARI KUNTULAN LASKAR TIDAR DI KOTA MAELANG**

Oleh:

Lilo Liorenza
Email: liloliorenza14@gmail.com

RINGKASAN

Tari Kuntulan Laskar Tidar diciptakan oleh Nanik Nirmala Candrawati tahun 2010. Sejak tahun 2013 hingga saat ini, tari Kuntulan Laskar Tidar mengalami perkembangan yang besar pada sisi koreografi. Sisi koreografi yang mengalami pengembangan tidak semata-mata hanya pada aspek gerak namun juga pada penggunaan properti, pola lantai, tata rias dan busana, penari serta musik iringan tari memiliki perkembangan-perkembangan setiap saat. Proses membedah tari ini agar dapat mengetahui bentuk koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar di Kota Magelang.

Pada proses membedah tari Kuntulan Laskar Tidar menggunakan pendekatan koreografi untuk menyelesaikan masalah yang ditemui. Pemahaman koreografi yang digunakan yaitu pemahaman koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumanryo Hadi pada bukunya yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Hadi menjelaskan mengenai pengertian koreografi yang berasal dari bahasa Yunani *choreia* dan *grapho* serta menjelaskan mengenai pendekatan koreografi. Pemahaman koreografi tersebut kemudian dikaitkan dengan landasan berpikir yang disampaikan Janed Adshead pada buku *Dance Analysis: Theory and Practice*. Adshead mengupas sebuah tarian melalui analisis koreografi dengan empat tahapan yaitu *describing*, *discerning*, *interpreting*, dan *evaluating*. Kemudian dibantu dengan pemahaman mengenai proses mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi yang dikemukakan oleh M. Dwi Marianto dalam bukunya yang berjudul *Seni dan Gaya Hidup dalam perspektif Quantum*. Proses mendeskripsikan ini untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh namun tidak semata-mata hanya menjelaskan yang dapat dilihat oleh mata tetapi juga mengaitkan aspek satu dengan yang lainnya (*discerning*). Kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk menemukan atau mengungkapkan makna dari objek tarian, sehingga dapat menjelaskan tentang bentuk koreografi dari tari tersebut. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi. Di sini tahap evaluasi untuk menilai berdasarkan alasan pengalaman, pendapat dan penilaian yang ditemukan dalam bentuk, kualitas, serta makna pentingnya tarian tersebut.

Dari keempat tahapan menganalisis koreografi tari Kuntulan dapat disimpulkan jika tarian tersebut memiliki motif gerak yang dilakukan secara berulang. Pemilihan pola lantai dengan motif gerak yang digunakan tidak hanya untuk menunjang pertunjukan. Pemilihan properti juga dipikirkan dari aspek pertunjukan, dan kenyamanan dari penari yang menggunakan properti tari tersebut. Penentuan jumlah penari menyimbolkan dari 9 lubang pada manusia serta 7 lapisan langit.

Kata Kunci: Analisis, Koreografi, Tari Kuntulan Laskar Tidar

ABSTRACT

ANALYSIS OF CHOREOGRAPHY KUNTULAN LASKAR TIDAR DANCE IN MAGELANG CITY

Lilo Liorenza

The Kuntulan Laskar Tidar dance was created by Nanik Nirmala Candrawati in 2010. Since 2013 until now, the Kuntulan Laskar Tidar dance has experienced great development in terms of choreography. The choreographic side that is experiencing development is not only in the aspect of movement but also in the use of property, floor patterns, make-up and clothing, dancers and aural elements has developments all the time. The process of dissecting this dance is to find out the form of the Kuntulan Laskar Tidar dance choreography in Magelang City.

In the process of dissecting the Kuntulan Laskar Tidar dance using a choreographic approach to solve the problems encountered. The understanding of choreography used is the understanding of choreography proposed by Y. Sumandyo Hadi in his book entitled *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Hadi explained the meaning of choreography from Yunani language is choreia and grapho and explained the choreographic approach. This understanding of choreography is then linked to the rationale presented by Janed Adshead in the book *Dance Analysis: Theory and Practice*. Adshead explores a dance through choreographic analysis with four stages, namely describing, discerning, interpreting, and evaluating. Then assisted by an understanding of the process of describing, analyzing, interpreting and evaluating what was proposed by M. Dwi Marianto in his book entitled *Seni dan Gaya Hidup dalam perspektif Quantum*. The process of describing this is to get a comprehensive understanding but not only to explain what can be seen by the eye but also to relate aspects to one another (discerning). Then it is analyzed and interpreted to find or reveal the meaning of the dance object, so that it can explain the choreographic form of the dance. The last stage is the evaluation stage. Here is the evaluation stage to judge based on the reasons for experience, opinions and judgments found in the form, quality, and significance of the dance.

From the four stages of analyzing the choreography of the Kuntulan dance, it can be concluded that the dance has a repetitive motion motif. The selection of floor patterns with motion motifs is used not only to support the show. Property selection is also considered from the performance aspect, and the comfort of the dancers who use the dance property. The determination of the number of dancers symbolizes the 9 holes in humans and the 7 layers of the sky.

Keyword:., Analysis, Choreography, Kuntulan Laskar Tidar Dance

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Tari Kuntulan merupakan salah satu tarian yang memiliki bercirikan dari kebudayaan yang berkembang di kalangan Santri. Hal ini dapat terlihat dari setiap pertunjukan tari Kuntulan menggunakan syair-syair yang dijumpai dalam agama Islam seperti *sholawat*. Kemudian terdapat penggunaan alat musik rebana juga menambah unsur dari kebudayaan yang berkembang di kalangan Santri. Adanya tari Kuntulan yang berkembang di Magelang menarik perhatian oleh N. Nirmala Candrawati, kemudian pada tahun 2010 diciptakanlah tari Kuntulan Laskar Tidar. Tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan satu bentuk tari pengembangan dari tari Kuntulan. Awal penciptaan memiliki judul tari Laskar Tidar serta memiliki penari wanita berjumlah 7 orang dengan durasi tarian 9 menit 10 detik. Nirmala menuturkan jika terdapat alasan pemilihan 7 penari wanita pada awal penciptaan tari Kuntulan Laskar Tidar yaitu sebagai simbol religi, simbol dari tujuh lapisan langit serta sembilan lubang pada manusia. Sejak tahun 2010 sampai 2020 tari Laskar Tidar mengalami perkembangan dari aspek koreografinya. Pada pengembangan terakhir tari Laskar Tidar memiliki judul menjadi tari Kuntulan Laskar Tidar. Pengembangan ini diakibatkan dari kebutuhan pertunjukan, tari Kuntulan Laskar Tidar ini bersifat fleksibel dalam setiap pementasannya. Pertambahan dan pengurangan jumlah penari, serta penambahan dan pengurangan motif gerak disesuaikan dengan lokasi pementasan dan durasi acara. “*Live: Karya Unggulan Sanggar Tari Jawa Tengah*” yang dipentaskan di Taman Budaya Jawa Tengah yang berlokasi di Jl. Ir. Sutami No. 57, Kota Surakarta pada tanggal 11 November 2020 memiliki durasi tarian 10 menit lebih tepatnya tari Kuntulan Laskar Tidar pada durasi ke 1:03:54 dengan jumlah 11 penari

Nirmala Candrawati salah satu seniman yang berada di Kota Magelang. Ibu Nirmala tinggal dan besar di lingkungan militer. Terbiasa dengan kehidupan militer yang tegas serta kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan militer membuat karya tari Kuntulan Laskar Tidar ini memiliki pengaruh dari hal tersebut. Disisi lain Magelang merupakan salah satu tempat yang memiliki

Akademi Militer. Prajurit-prajurit militer ini memiliki kedisiplinan tinggi terutama dalam baris berbaris. Kemudian prajurit militer juga memiliki upacara khusus untuk melepas masa lajang, biasanya upacara tersebut disebut dengan upacara Pedang Pora. Hal tersebut yang membuat tari Kuntulan Laskar Tidar dipengaruhi dengan sisi-sisi militer dalam gerakannya. Ketegasan serta gerakan seakan-akan patah-patah atau *stakato* menjadi ciri khas pada tarian ini.

Y. Sumandyo Hadi menjelaskan jika koreografi tari kreasi baru hidup dan berkembang dalam masyarakat perkotaan dan masyarakat menengah ke atas (2017:7). Perkembangan ini memiliki tujuan untuk kebebasan kreatif dan inovatif. Tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan tarian kreasi baru dengan jenis tari kelompok. Seperti Sesuai dengan namanya yang menggunakan kata laskar. Tarian ini ditarikan lebih dari 5 orang, bahkan sering ditarikan dengan 100 orang penari. sehingga dapat disimpulkan jika tari Kuntulan Laskar Tidar termasuk dalam koreografi kelompok.

Tari Kuntulan dan tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan tarian yang berbeda. Walau memiliki nama yang hampir sama pada kata “kuntulan”. Tari Kuntulan sudah ada jauh sebelum adanya tari Kuntulan Laskar Tidar. Tari Kuntulan yang lebih berfungsi sebagai media untuk penyebaran agama Islam sedangkan tari Kuntulan Laskar Tidar lebih untuk seni pertunjukan saja. Memiliki akar pijak yang sama tidak menjadikan kedua tarian ini memiliki pola penyajian yang sama juga. Memiliki motif gerak yang banyak, walau beberapa motif gerak dilakukan secara berulang. Tarian ini memiliki gerak yang spesifik dan unik yang membedakan dengan tari Kuntulan lainnya. Penggunaan penari pria dan wanita pada koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar ini membuat sangat berbeda dari tari sebelumnya. Penari pria yang memiliki gerak yang berbeda dari penari wanita serta penggunaan properti tongkat. Pola lantai dengan motif gerak yang beragam membuat tarian ini terlihat sangat gesit pada sisi penari. Gerakan yang terkesan patah-patah namun terdapat juga sisi gerak mengayun membuat penari terlihat seperti tegas namun juga tidak meninggalkan sisi lembut pada penari. Terdapat hal yang menarik dari tari Kuntulan Laskar Tidar yaitu terdapat penokohan di akhir tarian. Tokoh yang diambil yaitu Pangeran

Diponegoro. Hal ini sangat menarik, setiap aspek koreografi dalam tari Kuntulan Laskar Tidar.

Dari segi koreografi pada tari Kuntulan Laskar Tidar dengan tari Kuntulan yang berkembang di Magelang memiliki perbedaan. Penggunaan ruang, waktu dan tenaga dalam koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar yang lebih bervariasi. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dari sisi aspek koreografinya.

B. Rumusan Masalah

Terdapat fenomena yang dapat diambil dari objek Tari Kuntulan Laskar Tidar yaitu

Bagaimana bentuk koreografi dari Tari Kuntulan Laskar Tidar Di Kota Magelang ?

C. Pendekatan/Landasan Teori

Pendekatan digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan/landasan teori yang berguna agar mempermudah untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Meminjam dari pemahaman koreografi yang dikemukakan Y. Sumandyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* yang berisikan penjelasan mengenai proses koreografi hingga koreografi menjadi sebuah produk. Pemahaman tersebut kemudian dikaitkan dengan kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Adsheed mengenai analisis tari. Menggunakan kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Adsheed dalam bukunya yang berjudul *Dance Analysis: Theory and Practice* dijelaskan cara menganalisis dengan pendekatan koreografi. Di mulai dari *describing*, *discerning*, *interpreting*, dan *evaluating*. Buku ini menjelaskan 2 bagian utama dalam menganalisis tarian yaitu mengartikulasikan struktur konseptual menganalisis tari dengan cara mendeskripsikan komponen tarian, membedakan bentuknya, menafsirkan dan mengevaluasi. Bagian selanjutnya yaitu analisis tari dalam penerapan bagan pada contoh tari sebagai seni (1988:1). Kemudian diputuskan untuk meminjam pemahaman dari kerangka berpikir analisis tari yang dikemukakan oleh Adsheed untuk menjawab dari permasalahan yang ditemukan yaitu bentuk koreografi tari Kuntulan Laskar Tidar. Kerangka

berpikir yang dikemukakan Adshad diperkuat dengan pemahaman tentang proses kritik seni melalui tahapan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi oleh Mariantio dalam bukunya yang berjudul *Seni dan Gaya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Selanjutnya dalam paparan analisis digunakan istilah mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi.

II. Pembahasan

A. Latar Belakang Tari Kuntulan Laskar Tidar

Sejak tahun 2010 sampai 2020 tari Laskar Tidar mengalami perkembangan dari aspek koreografinya. Pada pengembangan terakhir tari Laskar Tidar memiliki judul menjadi tari Kuntulan Laskar Tidar. Pengembangan ini diakibatkan dari kebutuhan pertunjukan, tari Kuntulan Laskar Tidar ini bersifat fleksibel dalam setiap pementasannya. Pertambahan dan pengurangan jumlah penari, serta penambahan dan pengurangan motif gerak disesuaikan dengan lokasi pementasan dan durasi acara. Jumlah penari tari Kuntulan Laskar Tidar pada Live: Karya Unggulan Tari Jawa Tengah di Taman Budaya Jawa Tengah memiliki durasi 10 menit dengan 13 penari.

B. Koreografer Tari Kuntulan Laskar Tidar

Tari Laskar Tidar diciptakan oleh Nanik Nirmala Candrawati pada tahun 2010. Nanik Nirmala Candrawati merupakan salah satu seniman yang berada di Magelang. Beliau tinggal dan besar di lingkungan militer sejak dini. Gerakan-gerakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar terinspirasi dari beberapa hal yang ada pada militer seperti upacara Pedang Pora. Gerakan yang tegas dan parah-patah terinspirasi oleh para prajurit militer yang sedang berlatih.

C. Analisis Koreografi Tari Kuntulan Laskar Tidar

1. Analisis Gerak

Sebuah koreografi disusun oleh motif gerak. Motif gerak terdiri dari gerakan-gerakan yang disusun. Tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki motif gerak yang menyusunnya. Dilihat secara visual, gerakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki gerakan-gerakan yang terkesan patah-patah. Mulai dari awal tarian

dimulai dengan gerakan seakan-akan baris-berbaris dengan gerakan yang patah-patah. Gerakan patah-patah ini memiliki maksud jika gerakan tersebut seperti gerakan *stakato*. Gerak *stakato* merupakan gerak-gerak yang terputus dan juga tegas. Sebagian besar gerak pada tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki gerak-gerak yang tegas dan tiba-tiba.

Dalam bergerak, penari memiliki posisi tubuh dan pola gerak menjadi seperti berikut :

a. Kepala

Pada gerak ini memiliki beberapa bagian tubuh yang meliputi seperti kepala, pandangan atau pengelihatan dan leher. Pada bagian kepala dapat dibagi menjadi seperti berikut:

- 1) Sikap : *tengok* kanan, *tengok* kiri
- 2) Gerak : angguk

b. Badan

Gerak pada bagian badan atau tubuh ini meliputi beberapa bagian seperti bahu, pinggang, dan pinggul. Bagian ini dapat dijelaskan menjadi seperti berikut:

- 1) Sikap : *ndegeg*, *hoyog*
- 2) Gerak : kuntul

c. Tangan

Gerak tubuh pada bagian tangan meliputi beberapa bagian seperti lengan atas, lengan bawah, tangan, dan jari-jari tangan. Bagian ini dapat dijelaskan menjadi

- 1) Sikap : pegang kipas, *menthenteng*
- 2) Gerak : tusuk kipas, silang tangan, buka kipas, masuk kipas, tangkis, pukul, ukel kipas

d. Kaki

Gerak tubuh pada bagian kaki meliputi beberapa bagian yaitu paha atau tungkai atas, betis atau tungkai bawah, kaki (meliputi telapak kaki dan jari kaki). Bagian ini dapat dijelaskan menjadi:

- 1) Sikap : *mendhak*, berdiri

- 2) Gerak :silang kaki, *mendhak* lurus, step, jalan kuntul, tendang, kuda-kuda, *seret*.

Motif-motif yang ada dilakukan secara berulang. Dan dapat dilihat pula jika banyaknya motif dalam tarian tersebut dapat dijelaskan jika gerak yang ada dalam Tari Kuntulan Laskar Tidar terdapat gerak pengembangan dan gerak-gerak variasi. Mayoritas gerakannya merupakan gerakan variasi dapat dilihat dari motif-motif yang disusun berbeda dari awal sampai akhir tarian. Motif variasi tersebut yaitu motif jalan lembahan, jalan ditempat, jalan tegap, tusuk kipas, hoyog kipas, mentul kipas, tutul kipas, putar kipas, buang kipas, masuk kipas, kuntul, pencak dan yang lainnya. Namun, ada beberapa motif yang merupakan pengembangan dari motif motif yang ada. Pengulangan yang dilakukan tidak sebatas gerakan yang diulang-ulang atau repetisi, namun juga gerakan yang telah dikembangkan. Motif pengembangannya yaitu jalan lembahan step, jalan tegap step, jalan nenteng, jalan angguk, ombak banyu, silang tutul, ukel kipas lamba pencak kipas, kuntul kipas dan beberapa gerak lain. Penokohan juga ditambahkan guna memperkuat dari cerita yang dibawakan. Pada gerakan- gerakan tertentu penari pria tidak melakukan gerakan atau hanya melakukan pose diam. Hal ini bertujuan agar tidak terlalu banyak gerakan dan lebih terfokuskan pada penari wanita. Pose-pose tersebut juga menceritakan seolah-olah saat latihan menari para pria mengamati para penari wanita dan mengawasi pihak penjajah jika ada yang mendekat.

Gerak tari Kuntulan Laskar Tidar akan dicontohkan melalui 3 motif gerak yang termasuk dalam motif gerak unik dan motif gerak spesifik spesifik. Sebuah koreografi memiliki motif gerak yang bersifat unik dan spesifik. Motif gerak spesifik merupakan motif gerak yang menjadi ciri khas dari tarian. Motif spesifik dapat ditemukan yang dilakukan berulang kali atau hanya motif gerak yang dilakukan sekali dalam sebuah tarian. Suatu memiliki tarian motif gerak spesifik tidak ditemukan lebih dari 3 motif. Motif gerak spesifik ini ditemui hanya sekali dalam satu rangkaian koreografi. Pada tari Kuntulan Laskar Tidar jika di dalam koreografinya memiliki beberapa motif gerak spesifik yang hadir. Motif gerak spesifik ini tidak ditemukan pada tarian lain yang sejenis maupun yang berbeda jenis dari tari Kuntulan Laskar Tidar. Motif gerak spesifik ini yaitu pada rangkaian

gerak pada Bagian 1. Motif gerak tersebut yaitu motif gerak Tusuk Kipas dan *Hoyog Kipas*. Kedua motif gerak ini tidak terlepas dari tari Kuntulan Laskar Tidar. Sedari awal diciptakan sampai perkembangan saat ini.

2. Analisis Penari

Nirmala menuturkan jika penentuan jumlah penari total pada pertunjukan di Taman Budaya Jawa Tengah tersebut menggunakan penari berjumlah ganjil dengan 7 orang penari wanita serta 4 orang penari pria dan jika dijumlahkan total penari yaitu 11 orang. Tujuh orang penari wanita memiliki alasan tersendiri bagi Nirmala. Ketujuh penari wanita ini menyimbolkan jumlah ganjil pada dari kesembilan lubang yang terdapat pada tubuh manusia serta simbol dari ketujuh lapisan langit

3. Analisis Struktur Keruangan

Pola lantai tari Kuntulan Laskar Tidar disesuaikan dengan kebutuhan saat pementasan. Pola lantai dapat berubah sesuai dengan jumlah penari dan lokasi pementasan tari Kuntulan Laskar Tidar. Beberapa motif dalam tarian ini memiliki pola lantai yang khusus. Seperti pada pola lantai motif gerak tusuk kipas penari membuat pola lantai membentuk kerucut. Sedangkan pada motif gerak *hoyog kipas* kemudian penari membentuk pola menyerupai huruf "V". Pola lantai pada motif gerak *pencah kipas* menggunakan pola lantai yang membentuk 2 garis sejajar secara vertikal.

4. Analisis Waktu

Dalam hal ini penari harus peka terhadap "tanda-tanda waktu" yang terdapat pada musik tarinya. Terlihat penari mengikuti ketukan dari rebana, sedangkan beberapa waktu penari mengikuti ketukan dari jidor. Pola musik pada tari Kuntulan Laskar Tidar saat berganti pola selanjutnya memiliki perbedaan pada pola iringannya. Para penari menandai pergantian pola gerakan dengan pola ketukan pada rebana dan jidor. Sedangkan pada ketukan dari alat musik saron tidak menjadi "tanda-tanda waktu" untuk penari namun lebih cenderung pada penentuan irama. Dalam perubahan motif gerak satu dengan yang lain, penari memiliki tanda dengan mengikuti pola musik ringannya. Jika didengar dan dihitung ketukannya memiliki *beat* dengan hitungan 4/4.

5. Analisis Struktur Dramatik

Struktur dari tari Kuntulan Laskar Tidar dibedakan menjadi 4. Keempat bagian tersebut yaitu Introduksi, Bagian 1, Bagian 2, dan *Ending*. Bagian introduksi merupakan permulaan pada tarian. Bagian introduksi memperlihatkan sekilas atas jalan cerita yang akan diceritakan melalui penari. Bagian 1 dapat disamakan dengan perkembangan. Hal ini dikarenakan pada Bagian 1 penari mulai mengembangkan dari cerita. Kemudian pada Bagian 2 merupakan klimaks dari struktur dramatiknyanya. Pada Bagian 2 ini menceritakan saat pasukan yang berlatih bela diri. Bagian 2 ini menjadi klimaks karena cerita ini yang ingin disampaikan oleh koreografer diceritakan pada adegan ini. Kemudian pada pola musik iringan memiliki pola yang paling bervariasi serta tempo yang lebih cepat dibandingkan dengan 2 bagian sebelumnya. Bagian *Ending* termasuk pada penyelesaian. Setelah Bagian 2 yang memiliki tempo yang lebih cepat, kemudian pada bagian ini terjadi penurunan mulai dari pola iringan serta jalan cerita yang mulai menunjukkan penokohan dari Pangeran Diponegoro. Dapat dilihat skema dari struktur dramatik tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki struktur “struktur tunggal”.

6. Analisis Tata Teknik Pentas

Tari Kuntulan Laskar Tidar menceritakan tentang pasukan Pangeran Diponegoro yang sedang berjuang melawan penjajah. Pasukan yang berlatih bela diri secara sembunyi-sembunyi yang kemudian disiasati dengan berlatih menari agar tidak menimbulkan kecurigaan oleh pihak penjajah. Pasukan wanita menggunakan kipas serta pasukan pria yang menggunakan tongkat berbendera. Penggunaan properti menari ini yang ternyata menjadi senjata dalam perlawanan penjajah. Pasukan Pangeran Diponegoro yang melawan penjajah bersama-sama layaknya sekelompok burung kuntul yang sedang terbang mencari tempat makan bersama-sama yang berwarna putih saat dilihat dari jauh.

Tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki tata busana yang berbeda untuk penari wanita dan penari pria. Pada penari wanita memiliki tata busana yang berupa Kerudung Putih, Ciput putih, Baju Putih, Celana Putih Emas, Kuntulan atau *Iket* Kuntul, Kace, Pangkat, Jarik, Sabuk, Sepatu Emas, Kaus Kaki Putih. Penari pria memiliki beberapa hal yang berbeda pada tata busana yang digunakan oleh penari pria. Penari pria memiliki tata busana seperti Ikat kepala, Kerudung Putih, Kupluk,

Baju putih, Pangkat Emas, Sabuk Emas Besar, Celana Putih, Slem pang, Bara Samir, Gelang emas, Jarik, Kaus Kaki Putih, dan Sepatu emas. Kostum dan aksesoris menggunakan warna merah, emas, hijau, dan putih. Penggunaan keempat warna ini memiliki arti tersendiri. Warna merah sering untuk melambangkan hal-hal yang bersifat berani, amarah, semangat. Warna emas lebih sering menggambarkan pada hal-hal yang bersifat kekayaan, tingkat sosial. Warna putih melambangkan hal yang bersifat suci, bersih, ketulusan. Sedangkan warna hijau sendiri lebih menggambarkan tentang keasrian, alam dan kesejukan. Warna-warna tersebut dikaitkan dengan aksesoris dan tata busana yang digunakan dapat memiliki arti tersendiri dalam setiap bagiannya. Seperti pada baju putih yang memiliki warna dasar putih ini dapat menggambarkan dari sisi seorang prajurit harus memiliki niat yang tulus dan hati yang bersih dalam melawan hal-hal yang buruk. Warna emas yang terdapat pada aksesoris ini dapat memiliki arti jika seseorang manusia memiliki status sosial yang tinggi tanpa boleh saling menyakiti sesama manusia. Sedangkan warna hijau yang terlilit memiliki arti tentang alam dari Magelang yang masih asri serta Magelang yang memiliki sebuah bukit yang menjadi *ikon* dari Kota Magelang yang menjadi judul dalam tari Kuntulan Laskar Tidar. Warna emas yang terdapat dalam beberapa aksesoris memiliki arti jika seorang prajurit harus berani dan semangat yang kuat dalam melawan penjajah.

III. Penutup

Tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan pengembangan dari tari Kuntulan. Tarian yang diciptakan oleh Ibu Nanik Nirmala Candrawati pada tahun 2010. Tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki gerakan yang *stakato* atau patah-patah. Beberapa motif gerak dilakukan dengan cara diulang-ulang. Memiliki beberapa pengembangan motif gerak seperti pada motif gerak Kuntul yang dikembangkan dengan penggunaan kipas menjadi motif gerak Kuntul Kipas. Penari wanita menggunakan properti kipas dan penari pria menggunakan properti tongkat yang dibentuk menyerupai tombak.

Warna-warna yang dipilih dalam kostum dan aksesoris yang dikenakan penari memiliki arti tersendiri. Tidak hanya semata-mata untuk segi keindahan semata. Warna-warna yang digunakan untuk setiap bagian memiliki arti-arti yang

berbeda dalam setiap bagian walaupun memiliki satu kesatuan dan berkaitan satu sama lain.

Memiliki motif spesifik dalam tariannya. Ada 3 motif spesifik yaitu motif gerak tusuk kipas, motif gerak hoyog kipas serta motif gerak kuntul. Gerakan-gerakan pada tari Kuntulan Laskar Tidar terinspirasi dari gerakan pada prajurit militer.

Tari Kuntulan Laskar Tidar merupakan sebuah koreografi kelompok, namun dapat ditarikan secara masal dengan komposisi koreografi kelompok. Koreografi tarian ini bersifat fleksibel, maksud dari kata fleksibel ini yaitu dalam pertunjukan tari Kuntulan Laskar Tidar dapat terjadi penambahan dan pengurangan motif gerak, penambahan dan pengurangan jumlah penari serta panjang pendeknya durasi tarian.

Tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki 4 bagian utama dalam tariannya yaitu Introduksi, Bagian 1, Bagian 2 dan Ending. Keempat bagian tersebut memiliki jumlah total 166 jenis motif gerak dengan 110 jenis motif gerak penari wanita serta 56 jenis motif gerak penari pria. Total motif gerak berjumlah 409 dengan 280 motif gerak wanita dan 239 motif gerak pria. Perbedaan jumlah jenis motif dengan jumlah motif gerak dikarenakan terdapat pengulangan motif gerak. Tarian ini memiliki 1 motif gerak unik yaitu motif gerak Kuntulan. Memiliki juga 2 motif gerak spesifik yaitu motif gerak Tusuk Kipas dan *Hoyog Kipas*. Tari Kuntulan Laskar Tidar memiliki gaya yang dipengaruhi oleh tari kerakyatan. Gerakan pada tarian ini memiliki *effort* gerak yang patah-patah atau *stakato* serta gerakan yang berat.

Daftar Sumber Acuan

1. Sumber Tercetak

Adshead, Janed. 1988. *Dance Analysis: Theory and Practice*. United Kingdom: Dance Books Ltd

Carey, Peter. 2011. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855 Jilid 1 (terjemahan Parakitri T. Simbolon)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Carey, Peter. 2012. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855 Jilid 2 (terjemahan Parakitri T. Simbolon)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Greetz, Clifford. 2013. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa* (terjemahan Aswab Mahasini, Bur Rasuanto, Moh. Zaki). Depok: Komunitas Bambu.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Pub.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Bentuk – Teknik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

Mariato, M. Dwi. 2019. *ART & LIFE FORCE in a Quantum Perspective*. Yogyakarta: Scritto Books.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (terjemahan Ben Suharto)*. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta

2. Narasumber

Alviorico Herma Desambra Taufik, 18 tahun, salah satu penari pria tari Kuntulan Laskar Tidar yang masih aktif.

Nirmala Candrawati S.Sn., 50 tahun, koreografer tari Kuntulan Laskar Tidar.

Puji Haryono S.Sn., 27 tahun, penata musik tari Kuntulan Laskar Tidar.

Syahrul Huda Imantoro, 19 tahun, salah seorang pemain musik tari Kuntulan Laskar Tidar yang masih aktif.

3. Discografi

Video dokumentasi oleh Taman budaya Jawa Tengah yang berjudul “*Live: Karya Unggulan Sanggar Tari Jawa Tengah 2020*”. Video ini diunggah pada aplikasi *YouTube* tanggal 11 November 2020.

4. Webtografi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kuntul> diakses pada 9 Februari 2021

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kuntulan> diakses pada 9 Februari 2021

<https://santossalam.blogspot.com/2019/11/kuntulan-seni-tari-unik-dari-magelang.html> di akses pada 9 Februari 2021

